



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 12043-12053

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Bentuk-Bentuk Motivasi Guru PAK dalam Pengembangan Iman Peserta Didik Kelas XI di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan

Johannes Sohirimon Lumbanbatu^{1✉}, Meysi Sihombing²
Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Delitua Medan
Email: sihombingmeysi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter, moralitas, dan Iman individu serta masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran kunci dalam memotivasi peserta didik untuk mengembangkan iman mereka. Selain sebagai pengajar, guru PAK juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Pengembangan iman peserta didik dilakukan melalui berbagai cara, seperti doa rutin, menunjukkan kasih kepada sesama, dan partisipasi dalam perayaan liturgi. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru PAK meliputi pengembangan iman, pengajaran moral, dan memberi waktu untuk refleksi spiritual. Mereka juga mengintegrasikan iman dalam pembelajaran dan mendorong partisipasi dalam pelayanan masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian dipilih menggunakan metode *snowball sampling*, dimulai dari sampel kecil yang kemudian berkembang menjadi lebih besar.

Kata Kunci: *Pengembangan, Iman, Bentuk-Bentuk Motivasi Guru PAK*

Abstract

This research highlights the importance of education in shaping the character, morality, and faith of individuals as well as society as a whole. In this context, Christian Religious Education (CRE) teachers play a key role in motivating students to develop their faith. Besides serving as educators, CRE teachers also serve as role models in everyday life, reflecting Christian values. The development of students' faith is carried out through various means, such as regular prayer, showing love for others, and participating in liturgical celebrations. Research indicates that the motivation of CRE teachers includes fostering faith development, teaching morality, and providing time for spiritual reflection. They also integrate faith into learning and encourage participation in community service. Data collection techniques in this research were conducted using a qualitative approach, through observation, interviews, and document analysis. The research subjects were selected using the snowball sampling method, starting from a small sample which then grew larger.

Keywords: *Development, Faith, Forms of Teacher Motivation PAK*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, serta menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang bermartabat. Ki Hajar Dewantara, sosok yang dijuluki Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang muncul seiring dengan pertumbuhan peserta didik. Beliau menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang kokoh (Tarigan et al., 2022). Dalam perspektif global, Konsili Vatikan II juga menegaskan pentingnya pendidikan bagi semua individu, baik yang masih dalam masa perkembangan maupun yang sudah dewasa. Dokumen *Gravissimum Educationis* dari Konsili Vatikan II menekankan bahwa pendidikan adalah hak dasar setiap individu, yang tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individu itu sendiri, tetapi juga pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan (Berangka, 2023).

Pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Para ahli seperti Jean Piaget dan Benjamin Bloom telah memberikan kontribusi besar dalam pemahaman tentang proses pembelajaran. Piaget, seorang ahli psikologi, mendefinisikan pendidikan sebagai proses di mana individu membangun pemahaman tentang dunia mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Handika et al., 2022). Sementara itu, Bloom menekankan bahwa pendidikan juga bertujuan untuk pengembangan keterampilan motorik, koordinasi fisik, dan aktivitas gerak tubuh individu.

Namun, pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan dan keterampilan semata. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, yaitu UU No. 20 Tahun

2003, dengan jelas menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan watak dan peradaban yang bermartabat, serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan juga harus mencakup pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas individu.

Dalam konteks pembentukan karakter dan spiritualitas, motivasi memainkan peran penting. Motivasi merupakan energi yang mendorong individu untuk mencapai tujuan mereka. Dalam konteks pendidikan agama, motivasi guru memiliki peran sentral dalam memotivasi peserta didik untuk mengembangkan iman mereka. Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) memiliki tanggung jawab khusus dalam membimbing dan memotivasi peserta didik dalam pengembangan iman mereka (Pratama et al., 2019).

Meskipun demikian, tantangan dalam pengembangan iman peserta didik tidak dapat diabaikan. Masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memperkuat iman mereka, bahkan hingga mengalami penurunan keyakinan. Berbagai faktor seperti perubahan lingkungan sosial, tekanan mental, dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dapat menjadi hambatan dalam proses ini (Harefa, 2019).

Oleh karena itu, penelitian tentang bentuk-bentuk motivasi guru PAK dalam pengembangan iman peserta didik menjadi penting. Penelitian ini akan membahas secara mendalam tentang bagaimana guru PAK dapat menjadi motivator yang efektif dalam memperkuat iman peserta didik, khususnya di SMA Santo Antonius Bangun Mulia, Medan. Dengan memahami dan mengidentifikasi bentuk-bentuk motivasi yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan agama Katolik di Indonesia.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran guru PAK dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di sekolah-sekolah Katolik, serta menjadi landasan bagi pengembangan program pendidikan agama yang lebih efektif di masa depan.

Penelitian ini berfokus pada SMA Santo Antonius Bangun Mulia, Medan, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Katolik di Indonesia. Dengan memilih sekolah ini sebagai objek penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang praktik pendidikan agama Katolik di Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan agama di sekolah-sekolah Katolik lainnya.

Dalam hal ini, pendahuluan ini memperkenalkan latar belakang pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu, serta menyoroti peran motivasi guru PAK dalam proses pengembangan iman peserta didik. Selanjutnya, penelitian

ini akan mengeksplorasi secara mendalam bentuk-bentuk motivasi guru PAK dalam pengembangan iman peserta didik, serta implikasinya dalam konteks pendidikan agama Katolik di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi praktik keagamaan dan pengembangan iman peserta didik di Sekolah Menengah Atas Antonius Bangun Mulia. Tahapan penelitian dimulai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik keagamaan di sekolah, sementara wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk memperoleh pemahaman mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Data dianalisis melalui reduksi data dan disajikan dalam bentuk naratif, bagan, dan gambar. Triangulasi dilakukan untuk memastikan keakuratan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pengembangan iman peserta didik di lingkungan sekolah (Alfianika, 2018; Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas St. Antonius Bangun Mulia Medan, yang terletak di Jalan Sisingamangaraja KM. 11 Nomor 68, Bangun Mulia, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Metode snowball sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian. Informan yang terlibat mencakup 10 orang, terdiri dari 1 guru PAK, 1 guru Sejawat, dan 8 peserta didik, yang merupakan individu yang paling paham tentang fokus penelitian. Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan triangulasi data, dengan menggunakan dua jenis triangulasi data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, mulai dari 19 Februari 2024 hingga 19 April 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi dan Wawancara. Hasil data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru pendidikan agama Kristen (PAK), peserta didik dan juga guru sejawat di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan. Melalui wawancara dan observasi menambah pemahaman baru dan lebih mendalam lagi bagaimana Bentuk Bentuk Motivasi Guru Pak Dalam Pengembangan Iman Peserta Didik Kelas XI Di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai Bentuk Motivasi Guru Pak Dalam Pengembangan Iman Peserta Didik Kelas XI Di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan menunjukkan beberapa hal yang menjadi fokus yaitu pengembangan iman dan bentuk motivasi guru PAK untuk pengembangan iman.

Pengembangan Iman

Kitab Suci menekankan peran yang sangat penting dari iman (Ibrani 11:6). Iman dianggap sebagai landasan utama yang memungkinkan kita untuk memiliki koneksi spiritual dengan Allah. Tanpa iman, kita diingatkan bahwa kita tidak akan dapat memiliki kesempatan untuk bersatu dengan-Nya. Mustahil bagi kita untuk menyenangkan-Nya. Surat Efesus 2:8-9 menjelaskan bahwa iman adalah karunia dari Allah; bukan karena kita pantas untuk mendapatkannya, ataupun merupakan hasil pekerjaan kita. Iman dianggap sebagai pondasi yang kokoh yang mendukung kita sepanjang kehidupan. Melalui iman, kita yakin bahwa akan ada kehidupan kekal di surga bersama Allah untuk selamanya. Iman memberikan keyakinan akan janji keselamatan abadi bagi mereka yang percaya. Hal ini memotivasi kita untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya dan menantikan janji-Nya tentang kehidupan yang abadi di surga (1 Ptr 1:8-9).

Iman adalah juga nyata kerana ia berdasarkan Firman Allah: ia bekerja "oleh kasih" (Galatia 5:6); dan ia tumbuh secara berterusan melalui pendengaran akan Firman Allah serta melalui doa. Iman adalah keyakinan seseorang kepada satu-satunya Allah yang benar dan sejati, tanpa benar-benar pernah melihat-Nya secara langsung. Iman disamakan dengan "Kesetiaan" atau "Kepercayaan". Penulis dalam kitab Ibrani memberikan definisi iman sebagai dasar dari harapan kita dan bukti dari hal-hal yang tidak terlihat (Ibrani 11:1). Definisi ini menyiratkan bahwa setiap harapan kita memerlukan keyakinan atau kepercayaan yang mendukungnya, dan ada keyakinan atau kepercayaan terhadap hal-hal yang tidak tampak bagi kita. Kitab Ibrani pasal 11 dikenal sebagai "pasal iman" karena di dalamnya diuraikan berbagai tindakan besar yang lahir karena iman mereka (Saputri et al., 2022).

Pengertian iman dalam perspektif Bapa-bapa Gereja adalah landasan keyakinan Kristen yang ditetapkan pada awal Gereja. Mereka, seperti Ignasius dari Antiokhia, menegaskan pentingnya iman sebagai pembelaan doktrin Kristen terhadap pengaruh filsafat Yunani dan Romawi, menciptakan pondasi untuk keyakinan Kristen dalam lingkungan budaya yang berbeda (Lusia & Supriyadi, 2019; Wakit & Supriyadi, 2021). Iman adalah satu anugerah Allah, satu kebajikan adikodrati yang dicurahkan oleh-Nya (Marbun, 2019). "Supaya orang dapat percaya seperti itu, diperlukan rahmat Allah yang mendahului serta menolong, pun juga bantuan batin Roh Kudus, yang menggerakkan hati dan

membalikannya kepada Allah, membuka mata budi, dan menunjukkan pada semua orang rasa untuk menyetujui dan mempercayai kebenaran" (DV 5).

Ciri-ciri iman yang berkembang meliputi doa yang konsisten, pemahaman yang mendalam tentang kasih kepada sesama, dan keterlibatan dalam perayaan liturgi. Pertama Doa yang konsisten adalah doa yang dilakukan secara teratur dan tekun, tanpa putus asa, serta dilakukan dengan keyakinan yang kuat (KGK 2559-2560). Paus Benediktus XVI (2017: 469) mengemukakan bahwa doa berarti mengarahkan hati kepada Allah, merupakan bagian dari hubungan yang aktif dengan Sang Pencipta. Ini menunjukkan bahwa doa menjadi jalan utama untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan Allah. Di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa di sekolah tersebut melaksanakan kegiatan doa yang tekun dan teratur mulai dari doa pagi atau sering disebut ibadat pagi setiap harinya, doa angelus pada saat jam 12.00 WIB setiap hari, ibadat pagi setiap hari sabtu bergabung dengan SD dan SMP St. Antonius Bangun Mulia Medan dan juga melaksanakan perayaan Ekaristi sekali sebulan. Maka melalui kegiatan-kegiatan rohani yang telah dilakukan disekolah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan iman peserta didik. berdasarkan penelitian terdahulu juga doa yang konsisten ini dapat membantu mengembangkan iman karena Melalui doa yang tekun dan refleksi spiritual yang mendalam dapat mengembangkan iman mereka dengan penuh keyakinan dan dedikasi Tidak hanya itu, melalui praktik ibadah yang konsisten dan penghayatan ajaran agama, mereka juga memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, memperkuat dasar iman yang mereka miliki (Halawa & Rukiyanto, 2023). Kedua Kasih kepada sesama mencakup berbagai bentuk seperti rela berkorban, murah hati, tidak menghakimi, dan mengampuni (Yohanes 15:12-13; Markus 1:41; Matius 7:1-2; Matius 18:22). Kasih mengacu pada cinta yang penuh pengorbanan, penerimaan tanpa syarat, dan kepedulian yang tulus terhadap orang lain, tanpa memandang perbedaan status, latar belakang, atau kondisi seseorang (Saputri et al., 2022). Demikian juga di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan sikap kasih kepada sesama sangat ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik, melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan bawasannya di sekolah tersebut menunjukkan kasih kepada sesamanya dan sesuai juga dengan ajaran dari nilai-nilai yayasan Don Bosco bawasannya peserta didik menunjukkan kasih dengan mau membantu temannya pada saat temannya tidak mengerti suatu materi pembelajaran dan mau saling mengampuni.

Ketiga Terlibat dalam perayaan liturgi memperkuat iman seseorang melalui kesadaran bersyukur kepada Allah, memberikan kesaksian atas iman, meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan gereja, membangun hubungan yang baik dengan sesama, memupuk sifat sabar

dan rendah hati, serta meneladani Kristus yang berkorban. Perayaan Liturgi adalah peringatan nyata akan kasih Kristus yang sesungguhnya bagi umat beriman Kristen (Wakit & Supriyadi, 2021). Selain itu juga di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah maupun perayaan Ekaristi peserta didik dilibatkan untuk berpartisipasi untuk mengikuti dan bertugas menjadi pelayan liturgi baik sebagai pemimpin ibadat, Drigen, mazmur, misdinar dan lain-lainnya untuk membantu pengembangan iman peserta didik. Peneliti terdahulu juga mengatakan bahwa keterlibatan dalam perayaan liturgi dapat membantu untuk mengembangkan iman. Partisipasi aktif dalam Perayaan Liturgi, termasuk berperan sebagai lektor/lektris atau mazmur, memperkaya dan memperdalam pengalaman iman seseorang dengan mengaktualisasikan pewartaan kabar sukacita Tuhan. Sebagai sumber dan puncak hidup Kristiani, Perayaan Liturgi menjadi pusat semua kegiatan rohani dalam Gereja Katolik. Dalam merayakan Liturgi sebagai ungkapan syukur dan puncak iman, umat dapat merasakan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan iman mereka (Ajang & Sulistiyo, 2022).

Bentuk-Bentuk Motivasi Guru PAK Untuk Pengembangan Iman

Dalam dunia pendidikan, peran seorang guru, terutama yang bertugas dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas para peserta didik. Guru PAK tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Guru PAK Sebagai Teladan Menjadi teladan dan pemimpin berarti seorang guru tidak boleh memaksa anak-anak untuk masuk ke dalam kepercayaan Kristen secara paksa, tetapi seharusnya membimbing mereka dengan tulus dan lembut menuju Sang Juruselamat dunia (Sriyati & Nakamnanu, 2021). Sebagai teladan, guru harus memperlihatkan sikap profesionalisme, integritas, ketulusan, kerja keras, dan empati yang mencerminkan semangat Kristus. Di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan Guru PAK menjadi teladan peserta didik dimana melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa guru PAK di sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai teladan karena sikap yang ditunjukkan oleh guru tersebut sangat baik, mulai dari perilaku, cara mengajar dan sikap ramah yang mau menyapa peserta didik dan guru PAK juga terlibat aktif juga dalam mengikuti kegiatan rohani disekolah dan mau melatih peserta didik juga. Penelitian terdahulu juga mengatakan Peran guru sebagai teladan sangatlah penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Guru PAK juga diharapkan dapat menunjukkan contoh perilaku yang positif dan berwibawa. Mereka harus memperlakukan

semua peserta didik secara adil, menunjukkan kesabaran, dan menyuarakan kasih serta kepedulian kepada setiap individu (Heriyanto & Pardede, 2021). Dengan demikian, guru PAK tidak hanya menjadi figur yang dihormati dan diperhatikan oleh para peserta didik, tetapi juga sebagai inspirasi bagi mereka untuk meniru nilai-nilai positif yang ditunjukkan.

Mengintegrasikan Iman Dalam Pembelajaran Seorang pengajar Kristen harus menjelaskan dengan benar integrasi iman dan ilmu sebagai tugas mengajar mendidik orang dalam kebenaran (Kolibu, n.d.). Integrasi iman dalam pengajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama, terutama ketika guru mengajar mata pelajaran agama atau spiritualitas. Begitu juga di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan guru PAK pada saat pembelajaran PAK guru tersebut mengajarkan dan membawa nilai-nilai Agama pada saat pembelajaran. Hal yang sama dikatakan dalam penelitian terdahulu bahwa Tentu saja! Guru dapat mengintegrasikan iman dalam pembelajaran dengan cara seperti menghadirkan nilai-nilai agama melalui cerita, kutipan, atau prinsip-prinsip yang relevan. Mereka juga bisa mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran agama, mempertimbangkan konsep-konsep yang sesuai. Diskusi dan refleksi yang melibatkan perspektif agama serta contoh atau studi kasus yang mencerminkan nilai-nilai agama juga penting. Terakhir, mendorong praktik-praktik spiritual seperti doa atau meditasi ringan yang sesuai dengan agama yang diajarkan dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran (Kolibu, n.d.)

Pendalaman Pengajaran Moral Pendalaman ajaran moral merupakan proses penting dalam pendidikan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai etika, moral, dan prinsip-prinsip yang membentuk karakter mereka (Febrianti & Dewi, 2021). Moral merupakan tindakan/perilaku seseorang sesuai dengan standar-nilai moral yang dihormati oleh masyarakat, maka orang tersebut dianggap bermoral. Melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan guru memberikan pengajaran-pengajaran mengenai nilai-nilai moral baik dari lingkungan masyarakat dan juga nilai-nilai moral dari yayasan Don Bosco. Guru PAK tersebut juga menunjukkan ajaran-ajaran moral itu dalam kehidupannya. Hal yang sama juga dikemukakan dari penelitian sebelumnya yaitu Guru dapat melakukan pendalaman ajaran moral dengan menyampaikan prinsip-prinsip moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan menyelaraskan pelajaran dengan situasi nyata di kehidupan. Selain itu, guru juga dapat mendorong diskusi dan refleksi tentang dilema moral atau pertanyaan-pertanyaan terkait moralitas, serta memberikan studi kasus atau contoh yang relevan untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang prinsip-prinsip moral. Model teladan dari sikap dan perilaku guru juga memiliki dampak besar dalam pendalaman ajaran moral. Guru sebagai teladan yang mempraktikkan nilai-nilai moral yang diajarkan dapat memberikan contoh yang kuat bagi

peserta didik. Pendalaman ajaran moral memerlukan waktu, refleksi, dan pengalaman yang terintegrasi dalam pendidikan sehari-hari (Naibaho, 2023).

Guru Menyediakan Waktu Untuk Refleksi Spiritual Refleksi spiritual adalah suatu bentuk refleksi mendalam yang melibatkan pemikiran yang tenang dan penuh perhatian terhadap konsep, ide, atau realitas dalam konteks spiritual atau keagamaan (SPIRITUALITAS, 2019). Peran seorang guru dalam menyediakan waktu untuk refleksi spiritual bisa bervariasi tergantung pada lingkungan pendidikan, kebijakan sekolah, dan konteks budaya. Guru dapat membuka ruang untuk pertimbangan pribadi yang mendukung refleksi spiritual peserta didik, memungkinkan mereka untuk merenungkan nilai-nilai, tujuan hidup, dan makna eksistensial. Demikian juga di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan setelah dilakukan wawancara dan observasi bahwa dikatakan disekolah tersebut diberikan waktu untuk berefleksi yaitu mulai dari kegiatan-kegiatan rohani seperti ibadah harian dan mingguan dan juga bulanan. Di sekolah juga diberikan waktu untuk berefleksi sekali setahun yaitu dengan mengikuti kegiatan ret-ret atau sering diketahui dengan istilah pendalaman iman, diharapkan melalui kegiatan ini peserta didik dapat mengembangkan iman dan menemukan jati diri mereka sebagai umat kristiani.

Guru PAK juga berperan untuk mengajak peserta didik agar terlibat dalam pelayanan masyarakat untuk mengembangkan iman dan moral peserta didik. dari hasil wawancara yang telah ditemukan bawasannya guru PAK mnegajak peserta didik agar terlibat dalam pelayanan masyarakat melalui program yang telah dibuat disekolah juga ada kegiatan berupa bentuk pelayan masyarakat yang rutin dilaksanakan yaitu melaksanakan kegiatan gotong royong baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah ada juga kegiatan yang dilakukan yaitu mengajak peserta didik untuk terlibat aktif di dalam perayaan liturgi di gereja mulai dari bertugas menjadi lector/lectris, Pemazmur, Dirigen, misdinar dan bahkan ikut terlibat dalam paduan suara di gereja. Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa mengajak Peserta Didik Untuk Berpartisipasi Dalam Pelayanan Masyarakat Mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan iman , nilai-nilai sosial, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Febrianti & Dewi, 2021). Guru dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat bersama peserta didik, menyusun proyek pelayanan masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap peran penting guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam mengembangkan iman peserta didik di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan. Guru PAK tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui kegiatan rohani seperti ibadah harian, perayaan liturgi, dan retreat, mereka memfasilitasi refleksi spiritual peserta didik. Selain itu, guru PAK mendalami ajaran moral untuk memperkuat pemahaman etika. Mereka juga mengajak peserta didik terlibat dalam pelayanan masyarakat, memupuk empati dan kepedulian sosial. Dengan pendekatan ini, guru PAK di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan pribadi yang mencakup iman, moralitas, dan keterlibatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajang, Y., & Sulistiyo, R. J. (2022). DAMPAK PERAYAAN EKARISTI TERHADAP PERKEMBANGAN IMAN UMAT DI LINGKUNGAN ST. GREGORIUS. 22(2), 151–159.
- Alfianika, N. (2018). Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. In Deepublish (Vol. 1, Issue February). Deepublish.
- Berangka, D. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Bentuk Pembinaan Moralitas Siswa Di Smp Yppk Santo Mikael Kabupaten Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 95–127. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v5i1.43>
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Halawa, P. P., & Rukiyanto, B. (2023). Peranan Doa Dalam Pembentukan Karakter Para Suster Kongregasi Amalkasih Darah Mulia Di Komunitas Kota Baru Yogyakarta. *Jurnal: Humanipreneur*, 2(1), 39–40.
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124.

<https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11685>

Harefa, B. J. (2019). STRATEGI GURU PAK DALAM MENUMBUHKAN IMAN REMAJA UMUR 12-15 TAHUN.

Heriyanto, H., & Pardede, M. (2021). Hubungan Keteladanan Guru Pak Dengan Pembentukan Karakter Siswa Smp Swasta Bersubsidi Hkbp Jl.Kampar Belawan. Pendidikan Religius, 3, 85. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/896>

Kolibu, D. R. (n.d.). TANTANGAN PELAYANAN DALAM TUGAS MENGAJAR PAK: KAJIAN TEOLOGIS, PEDAGOGIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI INTEGRASI IMAN DAN ILMU. 2019.

Lusia, M., & Supriyadi, A. (2019). Pengaruh Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani Bagi Perkembangan Iman Anak. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 19(1), 63–72. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.144>

Marbun, R. C. (2019). Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen. Jurnal Teologi Cultivation, 3(1), 88–97. <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.259>

Naibaho, D. (2023). Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Sebagai Guru Profesional Yang Memiliki Kode Etik Guru. 1(2), 43–50.

Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>

Saputri, C. H., Mardiharto, & Prihatiningsih, U. (2022). Christian Students' Understanding of Love and Its Implementation towards Others at School Pemahaman Peserta Didik Kristen tentang Kasih dan Implementasinya terhadap Sesama di Sekolah. JURNAL GRAFTA STT Baptis Indonesia, 2, 64–72.

Sriyati, S., & Nakamnanu, E. H. (2021). Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini. SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.2>

SPIRITUALITAS, (2019).

Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar , 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>

Wakit, M., & Supriyadi, A. (2021). Dampak Perayaan Ekaristi Kampus Bagi Perkembangan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana. JPAK 'Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 21(1), 98–118.